

**TRANSFORMASI PENAFSIRAN DALAM KITAB *SAFĪNAH*
KALLA SAYA'LAMŪN FĪ TAFSĪRI SHAIKHINĀ MAIMŪN :
STUDI ATAS PERGESERAN MAKNA QS. AL-BAQARAH [2]
AYAT 239 DAN QS. GHAFIR [40] AYAT 79**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)

Oleh :
Maulidatuz Zu'ama

22105030102

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI PENAFSIRAN DALAM KITAB SAFĪNAH KALLA SAYA'LAMŪN FĪ TAFSĪRI SHAIKHINĀ MAIMŪN : STUDI ATAS PERGESERAN MAKNA QS. AL-BAQARAH [2] AYAT 239 DAN QS. GHAFIR [40] AYAT 79

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDATUZ ZU'AMA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030102
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a27cc7123be0



Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a279bcd65606



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a27ca08b2036



Yogyakarta, 03 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a28be66511d6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: **"Transformasi Penafsiran dalam Kitab *Safinah Kalla Saya'lamān Fi Tafstri Shaikhinā Maimān* : Studi Atas Qs. Al-Baqarah [2] Ayat 239 dan Qs. Ghafir [40] Ayat 79"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulidatuz Zu'ama
NIM : 22105030102
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Pembimbing



Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
NIP: 19950324 202012 2 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidatuz Zu'ama
NIM : 22105030102
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
C830FACX009975620

Maulidatuz Zu'ama
NIM. 22105030102

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidatuz Zu'ama
NIM : 22105030102
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu pendidikan saya seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Yang menyatakan



Maulidatuz Zu'ama
NIM. 2205030102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh,
maka ia akan mendapatkan (keberhasilan)”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua Tercinta , untuk para Guru dan Dosen serta Almamater

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعِدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

اَ فَعْلٌ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
إِ فَعْلٌ	Kasrah	ditulis	i

ذَكِّرْ			<i>zukkīro</i>
يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَانَسَا	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرَرِي	ditulis ditulis	ī <i>karri</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَاكُم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl- as-Sunnah</i>

I. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>syahru ramadān al-aẓī unzila fih al- Qur'ān</i>
--	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
2. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
3. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء وإمام المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين
أما بعد.

Segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **“Transformasi Penafsiran dalam Kitab *Safīnah Kalla* Saya’lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn : Studi Atas Pergeseran Makna QS. Al-Baqarah [2] Ayat 239 dan QS. Ghafir [40] Ayat 79”** dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Proses menyelesaikan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan akhir. Namun, di balik setiap hambatan termasuk keterbatasan kemampuan pulisan dan kendala pemahaman literatur bahasa asing, penulis ditempa untuk meningkatkan pemahaman materi, mengasah kemampuan olah data, melatih manajemen waktu, serta menumbuhkan daya berpikir kritis.

Penulis menyadari bahwa hasil yang bermakna tidak pernah diraih dengan instan, melainkan melalui kerja keras dan kerjasama dengan berbagai pihak. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan keterbukaan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan serta do’a hingga skripsi ini dapat diselesaikan kepada :

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta

jajaran, seluruh staff dan karyawan di lingkungan fakultas yang telah melayani penulis dengan setulus hati.

3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., selaku Kepala Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan jalannya skripsi ini sehingga penulis dapat memproses dan menyelesaikannya.
5. Ibu Nafisatul Mu'Awwanah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan arahan, kritik, dan revisi serta motivasi luar biasa dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Orang tua tercinta. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, perhatian, serta do'a untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Mudah mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai, *Aamiin ya Rabbal Alamin*.
8. Kedua kakak perempuan tercinta El Minahussaniyyatul Ula, M.Pd., dan Halawatun Nashihah, S.Sos., yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan penulis pada proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis. Mbah Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, Abah Muhammad Fairuz Warson, Ibu Hj. Aty Luthfia Baity, Gus Kholid Arif Rozaq, dan Umi Hj. Qorry 'Aina serta segenap keluarga besar.
10. Guru dan *Asatidz* penulis dari TK, MI dan MTs NU Tamrinutthullab serta MA NU Banat Kudus, yang telah membagikan ilmu nya dan setulus hati mengajar serta membimbing sehingga penulis bisa sampai dititik ini.

11. Teman-teman Rayon Q10 yang selalu menemani pagi, siang dan malam dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terutama anak kamar 10b Mb Elisa, Sema, Uut, Ilmah, Mb Sasa, Mb Kirana, Fariha, Mb Dur, Firda dan Mb Zaim.
12. Anak Singkong yang tidak pernah berhenti menjadi teman bermain dan belajar setiap hari serta selalu mendukung proses jalannya skripsi ini. Dinda Puspita Sari S.M., Hauriyyatul Illiyin S.Pd., Aunila Fia Maulidia S.Pd., Najmatul Hidayah S.Pd., Alfiana Nasywa Azizah S.Sos, Dwi Oktavianawati S.Pd., Rahwa Maryam Az-Zahra S.Sos., dan Kak Dian Nur Azizah S.Pd.
13. Anak kamar 5b Mbak Rina, Mbak Sarah, Mbak Hasna, Mbak Kuni, Mbak Riza, Mbak Rita, Mbak Dede, Mbak Rusyda, Mbak Ulpa, Mbak Viana, Mbak Dina, Mbak Nafis, Mbak Hilwa, Mbak Dian, dan Artia yang telah kebersamai penulis dan memotivasi penulis hingga sampai titik ini.
14. Queen IAT yang telah kebersamai 4 tahun perkuliahan hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi bersama-sama. Arina Fatma Zahro S.Ag., Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh, S.Ag., dan Imroatul Mufidah S.Ag., serta Ika Dwi S.Ag.
15. Teman diskusi Muhammad Kafin Robbani, S.Ag., yang senantiasa mendukung dan membantu jalannya penyelesaian skripsi, semoga selalu diberikan kesehatan.
16. Seluruh teman IAT angkatan '22, terimakasih atas segala pengalaman, kerjasama, dan kebaikan selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta, yang akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir.
17. Terakhir, semua pihak yang telah memberikan dukungannya baik secara langsung maupun melalui pesan. Terimakasih Banyak.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis,

Maulidatuz Zu'ama

NIM. 22105030102

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kajian dinamika perkembangan penafsiran Al-Qur'an di Nusantara, khususnya yang lahir dalam tradisi lisan pesantren. Salah satu karya yang lahir dalam konteks tafsir pesantren adalah kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn* karya Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy. Kitab ini merupakan hasil kodifikasi tertulis dari pengajian lisan (*ahadan*) KH. Maimoen Zubair (*Mbah Mun*) saat mengampu kitab *Tafsir Jalalayn* di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. Berbeda dengan tafsir pesantren lain seperti *Tafsir Al-Ibriz* dan *Al-Iklil* yang berpijak pada otoritas tunggal kyai pada ngaji lisan. Proses penulisan kitab ini melibatkan pihak ketiga yang melakukan dua perubahan: *Pertama*, pengalih bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. *Kedua*, penambahan argumen pribadi dari penulisnya yaitu Lora Ismail. Dalam hal ini, keterlibatan Mbah Mun dan Lora Ismail membawa perubahan yang berimplikasi pada terjadinya transformasi penafsiran. Transformasi tersebut terlihat secara jelas pada dua surat, yaitu Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79.

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar bagaimana proses transformasi penafsiran terjadi dari teks klasik, beralih ke media lisan pesantren, hingga dikodifikasikan kembali menjadi teks tertulis berbahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis data kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan analisis secara deskriptif. Guna membedah kajian ini, data-data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka yang bersumber dari naskah kitab dan literatur pendukung lainnya. Sumber data yang digunakan yaitu kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* sebagai sumber data primer dan *Tafsir Jalalayn* serta beberapa data yang relevan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini menghasilkan dua temuan utama. *Pertama*, dalam hal isi penafsiran, Mbah Mun memberikan sudut pandang yang sangat unik dan tidak hanya sekedar merujuk *Tafsir Jalalayn*. Beliau mengontekstualisasikan kata *ar-rijāl* (berjalan kaki) dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 239 yang dalam *Tafsir Jalalayn* umumnya dibahas dalam lingkup fiqih shalat *khauf* (shalat dalam kondisi takut) ke dalam konteks kendaraan. Demikian pula dengan kata *al-an'ām* (hewan ternak) dalam Qs. Ghafir Ayat 79 yang biasanya ditinjau dalam aspek tauhid dalam *Tafsir Jalalayn*, oleh Mbah Mun dihubungkan dengan perkembangan teknologi transportasi modern (seperti mobil). *Kedua*, dalam hal perubahan media tafsir, penafsiran ini mengalami dua tahap transformasi penting, yaitu prosesnya bermula dari kitab tulis *Tafsir Jalalayn* yang berubah menjadi penjelasan lisan berbahasa Jawa oleh Mbah Mun saat mengaji, lalu diubah lagi menjadi kitab cetak berbahasa Arab lewat tulisan Lora Ismail. Proses pembukuan ini terbukti sama sekali tidak mengurangi otoritas suara keagamaan sang kyai, melainkan justru berhasil memperluas jangkauan ilmu tafsir pesantren ke ruang publik akademis yang lebih luas.

Kata Kunci : *Transformasi, Tafsir Lisan, Mbah Maimun Zubair, Safīnah Kallā Saya 'lamūn*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA	
PENGANTAR.....	xiviv
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan.....	9
D. Manfaat Penulisan.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metodologi penelitian	13
1. Jenis Data dan Penelitian.....	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Metode Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II SEJARAH TAFSIR PESANTREN DI INDONESIA..... 17

- A. Sejarah Tafsir Indonesia..... 17
 - 1. Periode Klasik (Abad ke 7-8 H / 15 M)..... 19
 - 2. Periode Tengah (Abad 16-18 M)..... 21
 - 3. Periode Pra – Modern (Abad 19 M) 24
 - 4. Periode Modern (Abad 20-21 M) 26
- B. Tafsir Pesantren Sebagai Bagian dari Tafsir Indonesia 29

BAB III GAMBARAN UMUM KITAB *SAFĪNAH KALLA SAYA’LAMŪN FĪ TAFSĪRI SHAIKHINĀ MAIMŪN* 36

- A. Kepenulisan Kitab *Safinah Kalla Saya’lamun Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn* 36
 - 1. Latar Belakang Kepenulisan..... 36
 - 2. Sistematika Penulisan 42
 - 3. Sumber Penafsiran 50
- B. Biografi KH. Maimun Zubair 52
 - 1. Riwayat Hidup..... 52
 - 2. Karya-karya 58
- C. Biografi Muhammad Ismail Al-Ascholy 58
 - 1. Riwayat Hidup 58
 - 2. Karya-karya..... 61

BAB IV TRANSFORMASI PENAFSIRAN QS. AL-BAQARAH [2] AYAT 239 DAN QS. GHAFIR [40] AYAT 79 DALAM KITAB *SAFĪNAH KALLA SAYA’LAMŪN FĪ TAFSĪRI SHAIKHINĀ MAIMŪN* 64

- A. Deskripsi Penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 7964
 - 1. Deskripsi Penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 64

2. Deskripsi Penafsiran Qs. Ghafir Ayat 79	70
B. Transformasi Penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam Kitab <i>Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn</i>	74
1. Transformasi <i>Tafsir Jalalayn</i> - Tafsir Lisan KH. Maimun Zubair..	75
2. Transformasi Tafsir Lisan KH. Maimun Zubair - Kodifikasi Muhammad Lora Ismail Al-Ascholy.....	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Kritik dan Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
RIWAYAT PENULIS.....	96


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pemaknaan Al-Qur'an tidak dapat dipahami sebagai fenomena yang tetap dan stabil, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan tradisi mufassir. Kajian Al-Qur'an senantiasa mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari yang klasik hingga kontemporer, dengan berbagai corak, metode, pendekatan yang digunakan¹. Tafsir merupakan teks budaya yang berisi kerangka konseptual hasil peleburan antara teks dan konteks yang melingkupi mufassir.²

Memahami makna dari suatu ayat Al-Qur'an adalah suatu pendapat yang secara luas diterima dan diakui oleh banyak ulama, cendekiawan, dan umat muslim. Memahami makna ayat-ayatnya memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum, nilai-nilai, dan ajaran Islam yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang benar dan menyeluruh terkait dengan konteks dan makna ayat-ayatnya memastikan bahwa pesan-pesan Allah SWT

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. 1. (Lkis Yogyakarta: Salakan Baru No.1 Sewon Bantul Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta, 2010). hlm. 1.

² Saichul Anam, "Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi K.H. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 1.

tidak disalahartikan atau diinterpretasikan secara keliru.³ Tafsir juga disebut sebagai produk penafsiran dari seorang mufassir mengenai pemahaman suatu ayat, atau beberapa ayat dalam Al-Qur'an, dengan metode atau pendekatan tertentu, sehingga makna-makna ayat yang masih samar, global, atau hal-hal yang terkesan kontradiktif menjadi jelas dan rinci.⁴

Dalam mewarnai dinamika penafsiran kontemporer, muncul ulama Nusantara seperti KH. Maimun Zubair (1928-2019) atau yang biasa di panggil *Mbah Mun*. Meskipun dikenal sebagai seorang mufassir, Mbah Mun tidak memiliki karya tafsir yang ditulisnya secara khusus. Namun, pemikiran tafsirnya dapat ditemukan dalam kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīrī Shaikhinā Maimūn* yang ditulis oleh Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy⁵ tatkala sedang menimba ilmu di pesantren al-Anwar, Sarang, Jawa Tengah pada tahun 2015-2018⁶. Tafsir ini merupakan kumpulan penafsiran Mbah Mun atas *Tafsir Jalalayn*⁷ yang disampaikan dalam pengajian *ahadan*.⁸ Dalam literatur tafsir, terdapat contoh serupa di Indonesia seperti Tafsir *Bil Imla' Surah Al-Baqarah* karya Kyai Muwafiq Amir, yang berisi transkripsi

³ Nuzila Addina Fahma, "Pentingnya memahami konteks dan makna ayat Al-Qur'an", *KuliahIslam.com*, Juni 26, 2023 <https://kuliahislam.com/pentingnya-memahami-konteks-dan-makna-ayat-alquran/>. Diakses pada tanggal 23 September, Pkl. 14. 00 WIB.

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. 3. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 12.

⁵ Ahmad Yudha Prasetyo, "Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn*". Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 1.

⁶ Khoiril Lailin Iza, "Epistemologi Tafsir *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīrī Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 3.

⁷ Saichul Anam, "Menelisik Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīrī Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy", Vol. 10, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara*, No. 1 (2024), hlm. 15.

⁸ Kajian *ahadan* adalah kajian rutin *Tafsir Jalalayn* setiap hari Ahad yang di ampu oleh KH. Maimun Zubair untuk masyarakat umum para santri senior Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang.

pengajian Kyai Zaini Mun'im (w. 1976 M).⁹ Meskipun jumlah karya tafsir model seperti ini di Indonesia terbatas, secara epistemologis, model tafsir seperti ini berkontribusi penting dalam khazanah tafsir Indonesia.

Kitab ini lahir dari tradisi ngaji tafsir lisan yang dilakukan oleh Mbah Mun di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang menggunakan *Tafsir Jalalayn* sebagai rujukan utama dalam pengajiannya. Kemudian melalui catatan dan kerja keras murid beliau yakni Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy, pesan-pesan lisan yang disampaikan Mbah Mun berhasil dibukukan menjadi sebuah karya tafsir yang sistematis. Meskipun Mbah Mun menggunakan kitab klasik (*Tafsir Jalalayn*) sebagai rujukan, akan tetapi yang disampaikan Mbah Mun begitu modern karena mampu menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masa kini. *Tafsir Jalalayn* merupakan tafsir yang populer digunakan sebagai pengajaran di berbagai kalangan pesantren, penggunaan tafsir ini juga menunjukkan bahwa pesantren juga mengutamakan cara pandang ulama yang sudah mapan daripada mencoba menafsirkan al-Qur'an secara sembarangan.

Menurut Lora Ismail penafsiran Mbah Mun menggunakan bahasa yang mudah, dan berbeda dengan penafsiran - penafsiran sebelumnya, sehingga penafsiran tersebut dapat di terima oleh khalayak umum dan penuh referensi.¹⁰ Sistematika penyusunan kitab ini pun tidak seperti kitab-kitab

⁹ Ahmad Fawaid, "Filologi Naskah Tafsir Bi Al-Imlâ' Surat Al-Baqarah Karya Kyai Zaini Mun'im", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2019), hlm. 150.

¹⁰ Bangkalan PCNU, *Liputan Khusus/Bedah Kitab Tafsir "Safinah Kalla Saya'lamun" Muskercab (NUBA TV, 2023)*, https://www.youtube.com/live/hbB6ODCf_LM?si=kQBHDmE3L69E_cpn. Diakses pada tanggal 29 September 2025, Pkl. 15.00 WIB.

tafsir biasanya yang tersusun mulai dari awal surah sebagaimana susunan Al-Qur'an, akan tetapi kitab ini ditulis dengan menampilkan potongan-potongan ayat dan tema-tema tertentu yang kemudian disertai penjelasannya.¹¹

Sebagai tafsir modern yang muncul dalam konteks pesantren, *Safīnah Kalla Saya'lamūn* menampilkan corak, metode, dan tipologi yang unik dibanding tafsir Indonesia sezamannya. Salah satu keunikannya adalah penyajian dan penulisannya dalam bahasa Arab.¹² Selain itu, tafsir ini banyak mengangkat isu-isu modern dalam konteks kontemporer, memberikan kontribusi unik dalam khazanah tafsir Indonesia era 2000-an.¹³ Penulis melihat pergeseran makna pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn*. Dalam tafsir ini Mbah mun menjadikan konteks realita sekarang menjadi sebuah pemaknaan atas teks Al-Qur'an. Pada umumnya Qs. Al-Baqarah Ayat 239 kalimat "*rijalan*" memiliki makna berjalan kaki dalam konteks hukum fiqih, yakni sebagai ayat yg mempertegas kewajiban didirikannya shalat meskipun dalam keadaan darurat atau berkendara, sebagaimana ditekankan pada *Tafsir Al-Ibriz*¹⁴ dan *Tafsir Al-Iklil*¹⁵. Begitu pula Qs. Ghafir Ayat 79 pada kalimat "*al-An'am*" dijelaskan

¹¹ Fakhruallah, "Mengenal Lebih Dekat Kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*", *Syaichona*, Agustus 7, 2024, <https://www.syaichona.net/2024/08/07/mengenal-lebih-dekat-kitab-safinah-kalla-sayalamun-fi-tafsiri-syaikhina-maimun/> . Diakses pada tanggal 30 September, Pkl. 09.00 WIB.

¹² Lora Ismail Al-Ascholy, *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*, (Nahdlatut Turost, 2023).

¹³ Saichul Anam, "Menelisik Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy", Vol. 10, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara*, No. 1 (2024): hlm. 16.

¹⁴ Bishri Musthofa, *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiril Qur'anil Aziz* juz 02, (Kudus: Menara Kudus, 't.th'), hlm. 91.

¹⁵ Misbah Zainal Musthofa, *Al-Iklil Fi Ma'ani at-Tanzil* juz 02, (Maktabah Al-Ihsan : Surabaya 't.th'), hlm. 264.

secara ringkas bahwa hewan ternak diciptakan agar bisa di manfaatkan sebagian untuk dimakan dan sebagian lainnya untuk dikendarai dalam kitab *Tafsir Al-Ibriz*¹⁶ dan *Tafsir Al-Iklil*¹⁷. Namun, pemaknaan Mbah Mun berbeda dalam kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn*. Beliau menafsirkan Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dengan menekankan pada sisi transportasinya.

Hal ini bisa dilihat dalam kutipan penafsiran Mbah Mun atas Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 untuk melihat refleksinya dengan konteks modern, di antaranya sebagai berikut.

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: Jika kamu berada dalam keadaan takut, salatlah dengan berjalan kaki atau berkendara. Lalu, apabila kamu telah aman, ingatlah Allah (salatlah) sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui. (Qs. Al-Baqarah : 239)

Ayat diatas ditafsirkan sebagai berikut :

Teks Arab :

يعني : فصلوا رجالاً أي مشاة أو على الركب. ولنخرج عن هذه المباحث الفقهية لتندبر إشارة هذه الآية ونقول : من نظر فأدق نظره وتفكر فأمعن فكره يجد أن الرجال هي التي تحملك وتجعلك تمشي.....

Terjemahan Indonesia :

“Artinya: Maka shalatlah menggunakan kaki yakni dengan berjalan atau diatas kendaraan. Namun, marilah kita keluar dari pembahasan-pembahasan fiqih ini untuk merenungi isyarat ayat ini dan berkata: Barangsiapa memandang dengan pengamatan yang sangat teliti, lalu berpikir dan mendalami pikirannya, ia akan mendapati bahwa

¹⁶ Bishri Musthofa, *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiril Qur'anil Aziz* juz 14, (Kudus: Menara Kudus, 't.th'), hlm. 1706.

¹⁷ Misbah Zainal Musthofa, *Al-Iklil Fi Ma'ani at-Tanzil* juz 24, (Maktabah Al-Ihsan : Surabaya, 't.th'), hlm. 3957

'ar-rijāl' (kaki) adalah sesuatu yang membawamu dan membuatmu berjalan...¹⁸

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Allahlah yang menjadikan hewan ternak untukmu. Sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi untuk kamu makan. (Qs. Ghafir : 79)

Ayat diatas ditafsirkan sebagai berikut :

Teks Arab :

الأنعام : ما له أربعة أرجل يصلح للركب والأكل. وفي زماننا الحاضر، السيارة خلقت للركوب، وهي أيضا صالحة لطلب المعيشة بها....

Terjemahan Indonesia :

“Al-An’am : adalah hewan yang berkaki empat yang layak untuk ditunggangi dan dimakan. Pada zaman kita sekarang, mobil diciptakan untuk dinaiki (ditunggangi), dan juga dapat digunakan sebagai sarana mencari penghidupan...”¹⁹

Signifikansi ke dua ayat ini terletak pada temuan unik dalam kitab *Safīnah Kalla Saya’lamūn* yang mempertemukan dua konteks pembahasan yang secara tradisional berbeda. Qs. Al-Baqarah Ayat 239 fokus pada aspek fiqih (hukum shalat dalam keadaan takut diatas kendaraan), sedangkan Qs. Ghafir Ayat 79 membahas aspek Tauhid (tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan alat angkut dari hewan ternak). Keunikan tafsir ini adalah penggunaan isu sarana transportasi sebagai benang merah interpretatif yang menghubungkan dan meninjau perkembangan kendaraan dari masa klasik

¹⁸ Lora Ismail Al-Ascholy, *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*, (Nahdlatut Turost Indonesia, 2023), hlm. 14.

¹⁹ Lora Ismail Al-Ascholy, *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*, (Nahdlatut Turost Indonesia, 2023), hlm. 16.

hingga modern. Interpretasi yang menyandingkan kedua ayat ini mencerminkan upaya penulis tafsir dalam merespons perkembangan teknologi dan modernitas dalam bingkai pandangan Al-Qur'an dan tradisi keilmuan pesantren.

Penafsiran Mbah Mun dalam kitab *Safīnah Kalla Saya 'lamūn* sedikit banyak didekorasi dengan konteks lokalitas, terutama dalam penggunaan analogi dan contoh-contoh konkret yang terjadi ditengah masyarakat. Penafsiran semacam ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi cara beliau dalam memahami dan menyampaikan pesan Al-Qur'an. Selain itu, keberadaan *audiens* juga menjadi unsur penting yang memengaruhi suatu penafsiran. Sehingga, penyesuaian atas apa yang disampaikan dan siapa yang menerima akan membentuk model penafsiran tersendiri. Seorang mufassir bukan hanya berperan sebagai penafsir teks, tetapi juga sebagai komunikator yg harus memastikan pesan Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik.²⁰

Daya tarik dari kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* ini tidak hanya terletak pada isi kandungannya, melainkan proses transformasi penafsirannya yang dinamis. Penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dipilih sebagai objek kajian karena menunjukkan adanya perubahan dari konteks ayat yang semula berbeda menjadi satu kesatuan tema. Pemilihan ini juga didasarkan pada signifikansi kedua ayat tersebut yang kemudian di berikan argumen tekstual tambahan pada kodifikasi Lora Ismail dalam memperkuat

²⁰ Ahmad Yudha Prasetyo, "Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab Safinah Kalla Saya'lamūn". Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 7.

orisinalitas tafsir lisan Mbah Mun. Kitab ini lahir dari fenomena pergeseran media dan budaya akademis yang penting, *pertama*, terjadi transformasi dari teks tertulis berupa *Tafsir Jalalayn* yang menjadi acuan utama, berubah menjadi penjelasan lisan berbahasa Jawa yang disampaikan oleh Mbah Mun dalam ruang pengajian *ahadan*. *Kedua*, penafsiran lisan tersebut kemudian dikodifikasi dan ditransformasikan kembali oleh Lora Ismail ke dalam bentuk teks cetak berbahasa Arab.

Perubahan dari teks ke lisan, lalu kembali menjadi teks inilah yang dimaksud sebagai transformasi penafsiran dalam penulisan ini. Transformasi ini penting untuk mengungkap bagaimana otoritas keilmuan seorang kyai pesantren tetap terjaga, sekaligus bagaimana sebuah gagasan lokal bisa di jadikan konsumsi masyarakat yang lebih luas. Untuk menganalisis perubahan dari pengajian lisan Mbah Mun menjadi kitab tertulis Lora Ismail, penulis menggunakan dua teori pemikiran tokoh penting yaitu Walid Saleh dan Johanna Pink. Walid Saleh akan digunakan untuk melihat bagaimana sebuah tafsir yang muncul itu selalu berkesinambungan dengan tafsir sebelumnya. Sementara Johanna Pink dapat melihat bahwa tafsir lisan dimana suara dan penjelasan langsung dari kyai bisa menjadi kontribusi karena menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan para *audiens*. Dengan menggabungkan pemikiran kedua tokoh ini, penulis dapat melihat bahwa transformasi dari lisan ke tulisan pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 merupakan upaya transmisi keilmuan intelektual yang penting.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji terkait penafsiran Mbah Mun dari berbagai sudut pandang, nampaknya ada satu sisi yang masih belum di eksplorasi secara mendalam, yaitu tafsir kelisanan beliau pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79, dan bagaimana proses transformasi penafsiran tersebut ketika dikodifikasikan ke dalam bentuk teks tertulis. Kajian terdahulu cenderung melihat produk tafsirnya saja, namun mengabaikan bagaimana gagasan lisan Mbah Mun menerapkan pendekatan kontekstual terhadap kedua ayat tersebut, sekaligus melacak proses pergeseran narasinya dari media lisan pengajian hingga menjadi sebuah kitab teks yang utuh. Melalui fokus inilah, penulisan ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong menjadi diskursus studi tafsir pesantren di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, kitab tafsir ini menjadi pilihan objek sasaran yang akan penulis kaji dengan memiliki rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn*?
2. Bagaimana transformasi penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun dengan dituliskan terkait tujuan penulisan ini yaitu sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan:

1. Mengidentifikasi bagaimana penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn*.

2. Menganalisis bagaimana transformasi penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*

D. Manfaat Penulisan

Dari Tujuan yang dijelaskan di atas, penulis memiliki harapan terkait penulisan ini agar bermanfaat untuk :

1. Memperkaya tafsir Indonesia, terutama tafsir yang muncul dalam konteks tafsir pesantren
2. Memahami bagaimana kitab tafsir klasik seperti (*Tasir Jalalayn*) dijelaskan secara lisan oleh ulama Nusantara dalam menjawab persoalan masyarakat.
3. Menghadirkan perspektif baru dalam kajian tafsir berbasis pesantren lokal.

E. Kajian Pustaka

Melalui telaah pustaka ini, penulis berusaha memetakan dan menelaah temuan kajian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. Sejauh penelusuran literatur yang dilakukan, belum ditemukan kajian terdahulu yang secara khusus memfokuskan analisisnya pada aspek transformasi penafsiran dalam Kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*. Kajian-kajian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek epistemologi kitab seputar pelacakan sumber dan metode, unsur lokalitas isi kandungan tafsir, serta bagaimana hubungan intertekstualitas kitab tersebut dengan kitab-kitab klasik pendahulunya.

Sedangkan kecenderungan pada penelitian ini yaitu meletakkan kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* bukan hanya sebagai bagian dari tafsir pesantren saja, tetapi juga melihat transformasi penafsiran didalamnya yang bermula dari teks tulis *Tafsir Jalalayn*, lalu diubah oleh Mbah Mun menjadi penjelasan

bahasa Jawa, hingga akhirnya dikodifikasi kembali oleh Lora Ismail menjadi teks cetak berbahasa Arab.

Berikut penulis paparkan beberapa tulisan-tulisan kajian terdahulu di antaranya Jurnal yang disusun Emilia Rachmawati²¹ yang berjudul “Genealogi Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa”. Dalam pembahasan ini, dijelaskan bagaimana *Tafsir Al-Ibriz* lahir dari konteks tradisi pesantren Jawa, yang ditulis menggunakan bahasa Jawa *pegon* serta memiliki corak pemikiran Fiqih dan tasawuf yang sangat kental dengan latar belakang keilmuan khas pesantren.

Penulisan Skripsi yang disusun oleh Khoirin Lailin Iza²² yang berjudul “Epistemologi Tafsir *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*”. Fokus kajian ini mengkaji secara mendalam epistemologi tafsir *Safīnah Kallā Saya’lamūn*, yang meliputi sumber penafsiran (*‘Aqlī* dan *Naqlī*), metode dan corak tafsir yang digunakan (metode tematik/Maudhu’i), serta validitas penafsiran dalam karya tersebut.

Penulisan yang disusun oleh Ahmad Yudha Prasetyo²³ yang berjudul “Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnah Kallā Saya’lamūn*”. Fokus kajian ini mengkaji karakteristik dan menelusuri bentuk-bentuk lokalitas penafsiran Mbah Mun didalam kitab *Safīnah Kallā*

²¹ Rachmawati Emilia, “Genealogi Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa”, *AYATUNA : Jurnal Ilmu-Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 01, No. 02, 2024.

²² Khoiril Lailin Iza, “Epistemologi Tafsir *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn karya Ismail Al-Ascholy*”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

²³ Ahmad Yudha Prasetyo, “Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnah Kalla Saya’lamūn*”. Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

Saya 'lamūn. Lokalitas penafsiran ini mencakup bagaimana Mbah Mun mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas lokal dan kontemporer.

Penulisan yang disusun oleh Rahmawati Nur Hidayah²⁴ yang berjudul “Intertekstualitas dalam Kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn* Karya Muhammad Ismail Al-Ascholy”. Fokus kajian ini mengkaji bagaimana bentuk-bentuk kutipan yang beragam dari kitab-kitab lain dan alasan pengutipan tersebut dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*.

Dalam penulisan Jurnal yang disusun oleh Achmad Fuaddin²⁵ yang berjudul “Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap *Tafsir Al-Jalalain* dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”. Fokus kajian ini adalah mengeksplorasi resepsi (penerimaan dan pembaharuan makna) Mbah Mun terhadap kitab *Tafsir Jalalain* dalam pengajian Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, beserta faktor-faktor yang memengaruhi dan implikasinya.

Dalam penulisan Jurnal yang disusun oleh Saichul Anam²⁶ yang berjudul “Menelisk Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas *Safīnah Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn* karya Al-Ascholy”. Fokus kajian ini adalah menelisk dan menganalisis metodologi tafsir seperti cara

²⁴ Rahmawati Nur Hidayah, “Intertekstualitas Dalam Kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* Karya Muhammad Ismail Al-Ascholy”. Skripsi (STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, 2025).

²⁵ Achmad Fuaddin, “Resepsi KH. Maimoen Zubair Terhadap *Tafsir Al-Jalalayn* Dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2023).

²⁶ Saichul Anam, “Menelisk Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas *Safīnah Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy”, Vol. 10, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara*, No. 1 (2024).

penyajian, corak, gaya penulisan dan pendekatan yang digunakan kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn*.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya melihat kitab tafsir seputar isi, skripsi ini fokus pada proses perubahan cara menyampaikannya. Penulis ingin melihat yang belum dibahas oleh peneliti lain, yaitu bagaimana penjelasan ayat Al-Qur'an awalnya berasal dari kitab tulis *Tafsir Jalalayn* lalu dijelaskan secara lisan menggunakan bahasa Jawa oleh Mbah Mun saat ngaji *ahadan* di pesantren, sampai akhirnya dibukukan kembali menjadi kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* oleh Lora Ismail. Melalui pembahasan pada ayat tentang kendaraan Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79, penulisan ini akan menjelaskan bagaimana penjelasan lisan seorang kyai bisa mempengaruhi makna dan pemahaman tafsir di pesantren.

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Data dan Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kepustakaan (*Library Research*) dimana objek penulisan terdiri dari data di berbagai sumber baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman makna, konteks, dan interpretasi dalam suatu fenomena sosial dan budaya. Dalam konteks ini data utama berupa teks Al-Qur'an, kitab tafsir dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Pemilihan model kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap suatu rumusan masalah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber-sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang akan fokus pada QS. Al-Baqarah Ayat 239 dan QS. Ghafir Ayat 79. Sumber data primer yang berkaitan dengan objek penelitian ini adalah kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn* karya Lora Ismail Al-Ascholy.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung kelengkapan studi ini. Sumber-sumber skunder yang digunakan oleh penulis salah satunya berupa kitab *Tafsir Jalalayn* dan buku-buku, artikel jurnal, Video Youtube serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menyangkut jenis penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi data yang mengharuskan penulis untuk meninjau berbagai sumber pustaka yang berelevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi data dikumpulkan melalui berbagai materi,

seperti buku, artikel, dokumen, dan video di YouTube, serta sumber-sumber lain yang relevan.

2. Metode Analisis Data

Setelah data di dapat dan dikumpulkan penulis akan mengelola pendekatan yang diterapkan menggunakan pendekatan *deskriptif-analitis* dalam mengelola data. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana penafsiran yang ada di dalam kitab *Safinah Kalla Saya'lamūn* dan menganalisis bagaimana transformasi penafsiran terjadi. Pendekatan ini diperlukan untuk meneliti secara mendalam suatu problem keagamaan. Dan juga digunakan untuk memahami hakikat ajaran agama secara seksama.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, dimana setiap bab dimaksudkan agar pembahasannya lebih terarah, sistematis dan juga mudah dipahami.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang dijelaskan secara rinci, dan pada bagian akhir diuraikan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi pemaparan tentang sejarah dan perkembangan munculnya tafsir di Indonesia. Bagian ini juga menjelaskan peran penting tafsir pesantren dan *Tafsir Jalalayn* sebagai kitab rujukan utama, serta bagaimana praktik pengajaran tafsir secara lisan dijalankan di lingkungan pesantren.

Bab *ketiga*, berisi pemaparan terkait biografi K.H. Maimoen Zubair (*Mbah Mun*) selaku pemilik narasi dan Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy selaku penulis. Pada bab ini juga akan disinggung tentang gambaran umum dan latar belakang penulisan kitab serta sumber yg digunakan dalam kitab *Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*.

Bab *keempat*, akan dibahas tentang bagaimana penafsiran pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dan melihat mengenai bagaimana transformasi penafsiran kedua ayat tersebut. Tujuannya dari adanya bab ini yakni sebagai inti dari penulisan yang dilakukan dan juga merupakan analisis terhadap kitab *Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*.

Bab *kelima*, berisi kesimpulan dari penelitian ini yang secara langsung menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga mencakup saran-saran peneliti yang mungkin dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai transformasi penafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn*, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penafsiran KH. Maimoen Zubair (Mbah Mun) terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn* memiliki sudut pandang yang unik dan tidak hanya sekedar merujuk pada *Tafsir Jalalayn* dalam mengartikan Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79. Dalam *Tafsir Jalalayn* pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 umumnya dibahas dalam lingkup fiqih mengenai cara shalat saat kondisi takut atau darurat di atas kendaraan dan Qs. Ghafir Ayat 79 dalam lingkup tauhid mengenai penciptaan hewan ternak. Namun, Mbah Mun berhasil mempertemukan kedua ayat ini lewat satu tema, yaitu sarana transportasi modern. Beliau menjelaskan bahwa kata “*ar-rijāl*” (berjalan kaki) dan “*al-An'ām*” (hewan ternak) merupakan isyarat atau petunjuk dari Al-Qur'an mengenai adanya teknologi kendaraan masa kini, seperti mobil. Bagi Mbah Mun, kendaraan modern adalah fasilitas penting yang menopang kehidupan dan ibadah manusia saat ini.
2. Kitab *Safīnah Kalla Saya'lamūn* lahir dari catatan Lora Muhammad Ismail Al-Ascholy yang membukukan isi pengajian lisan *Ahadan* Mbah Mun di

Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, di mana pengajian tersebut merujuk langsung pada kitab *Tafsir Jalalayn*. Dari pengajian lisan itulah proses transformasi kemudian terjadi hingga melahirkan sebuah kitab tertulis melalui dua tahap penting. *Pertama*, ditandai dengan peralihan teks tulis *Tafsir Jalalayn* ke penafsiran lisan Mbah Mun. Dalam tahapan ini, Mbah Mun melakukan kontekstualisasi makna pada Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 dengan konteks transportasi modern masa kini. Sesuai dengan teori Johanna Pink mengenai tafsir lisan, penjelasan Mbah Mun ini bersifat luwes dan menyesuaikan keadaan para *audiens* agar lebih mudah dipahami. *Kedua*, Perubahan tafsir lisan ke kodifikasi yang dilakukan oleh Lora Ismail. Beliau tidak hanya mengalihbahasakan pengajian lisan berbahasa Jawa tersebut menjadi bahasa Arab, tetapi juga memberikan argumen tambahan yang berfungsi sebagai penguat bagi penafsiran Mbah Mun. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Walid Saleh mengenai genealogi penulisan teks tafsir, terdapat silsilah transformasi yang runtut, berawal dari kitab tulis *Tafsir Jalalayn*, beralih menjadi penjelasan lisan berbahasa Jawa oleh Mbah Mun, hingga akhirnya dibukukan kembali menjadi kitab cetak berbahasa Arab lewat tulisan Lora Ismail. Transformasi ini menegaskan bahwa kodifikasi tradisi lisan pesantren merupakan langkah strategis agar pemikiran tafsir para kyai bisa diakses dengan mudah dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

B. Saran

Penelitian ini hanya fokus pada trnasformasi penafsiran KH. Maimoen Zubair mengenai konteks sarana transportasi modern dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 239 dan Qs. Ghafir Ayat 79 di dalam kitab *Safīnah Kallā Saya ‘lamūn*. Ada banyak hal lain yang dapat disoroti dari kitab hasil kodifikasi Lora Ismail ini. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam ayat-ayat lain yang memuat respons Mbah Mun terhadap isu-isu sosial masyarakat atau menguji keabsahan catatan *audiens* lain dari pengajian yang sama. Terlebih lagi, isi pembahasan dari kitab karya Lora Ismail ini sangatlah beragam dan masih menyimpan banyak ilmu yang menarik untuk dijkaji ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhitna Rachmawati Kenanga ‘dkk.’, ”Ideologi Islam Tradisionalis dalam Tafsir” *Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, Vol. 2, No. 1 (2026).
- Nurdyansa, “Biografi KH. Maimun Zubair (Mbah Moen), Kisah Ulama Kharismatik”, *Biografiku*, Februari 2, 2026, [Biografi KH Maimun Zubair \(Mbah Moen\), Kisah Ulama Kharismatik](#). Diakses pada tanggal 15 Februari, Pkl. 09.00 WIB.
- Ditta Aisyah, “Perkembangan Tradisi di Pesantren Indonesia: Sejarah dan Kontribusinya”, *MileniaNews*, Desember 20, 2025, <https://milenianews.com/mata-akademisi/perkembangan-tradisi-di-pesantren-indonesia-sejarah-dan-kontribusinya/>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2026, Pkl. 12.00 WIB.
- Prasetyo Ahmad Yudha, “Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnah Kalla Saya’lamūn*”. Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).
- Rahmawati Nur Hidayah, “Intertekstualitas Dalam Kitab *Safīnatu Kallā Saya’lamūn Fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* Karya Muhammad Ismail Al-Ascholy”. Skripsi (STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, 2025).
- Mailani Ulfah, “Kelisanan Atas Tafsir *Safīnah Kalla Saya’lamun* Karya Muhammad Ismail. Ascholy (Analisis Kelisanan Walter J. Ong)”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).
- Mutakhoriyat MDT 2025, *Kiprah dan Pengabdian Istri-Istri KH. Maimoen Zubair*, (MAWALI Madrasah Diniyyah Takmiliah Pondok Pesantren Al-Anwar 3, Sarang 2025).
- Muzayyin “dkk.”, “Interpretasi Surah An-Nas Oleh Muhammad Ismail Al-Ascholy (Sebuah Analisis Terhadap Tafsir Lisan Dalam Kajian “Ngaji Tafsir Ala NU Bersama Lora Ismail Al-Ascholy)”, *El-Mu’jam : Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadis*, Vol. 05, No. 1 (2025).
- Khasanah Uswatun, “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).
- Al-Ascholy Ismail, *The Qur’anything Sepuluh Surat dari Tuhan*, (TIEMAS: Turast Ilmie Madrasah Al-Ma’arif Syaichona Moh Cholil, 2025).

- Saichul Anam, “Menelisik Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy”, Vol. 10, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir Nusantara*, No. 1 (2024)
- Anam Saichul, “Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi K.H. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safīnah Kallā Saya’lamūn*”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).
- Iza Khoiril Lailin , “Epistemologi Tafsir *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).
- Fakhrullah, “Mengenal Lebih Dekat Kitab *Safīnah Kalla Saya’lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*”, *Syaichona*, Agustus 7, 2024, <https://www.syaichona.net/2024/08/07/mengenal-lebih-dekat-kitab-safinah-kalla-sayalamun-fi-tafsiri-syaikhina-maimun/>. Diakses pada tanggal 30 September, Pkl. 09.00 WIB.
- Rifqi Athaillah Muhammad, “Corak Sains Pada Tafsir Indonesia: studi komparatif terhadap tafsir qur’an karim dan tafsir al-Furqon”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).
- Kurniadi dkk, “Dinamika Pemikiran Tafsir Indonesia: Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry.” Vol. 3 No. 2, *Jiqta* (Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir), Dec. 2024, <https://doi.org/10.36769/jiqta.v3i2.479>. Diakses pada Januari 2026.
- Kurnia Hasan Nova, “Tafsir Lisan Ismail Al-Ascholy (Al-Qur’an Terbalik Surah Al-Falaq)”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).
- Jamal Ma’mur Asmani, *Keluarga Masalah: Kiat Membangun Keluarga Sehat, Akal Kuat, Keluarga Selamat*, (Diva Press, Yogyakarta 2024).
- Margaretta Fatmasari, “Lora Muhammad Ismail Al Ascholy, Menulis Kitab Sejak Usia 14 Tahun”, *Syaichona*, Agustus 7, 2024, [Lora Muhammad Ismail Al Ascholy, Menulis Kitab sejak Usia 14 Tahun - Radar Madura](#). Diakses pada tanggal 05 Mei, Pkl. 22.30 WIB.
- Rizky Ali Khafidh, “Falsafah Khodimin (Peniti Keberkahan Ilmu)”, *Kompasiana*, Juni 2, 2024, <https://www.kompasiana.com/rizkyalikhafidh24/665c5a1a34777c339c0b6f12/falsafah-khodimin-peniti-keberkahan-ilmu>. Diakses pada tanggal 25 April 2026, Pkl. 11. 40 WIB.
- Fitriyati Intan Diana, “Tadabbur ayat tanda-tanda Kiamat Sughro dalam Kitab *Safīnah Kallā Saya’la mūn Fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy (Studi Nalar Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

- Rachmawati Emilia, "Genealogi *Tafsir Al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthofa", *AYATUNA : Jurnal Ilmu-Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 01, No. 02, 2024.
- Al-Ascholy Ismail, *Safīnah Kalla Saya 'lamūn Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*, 2nd, (Nahdlatut Turost Indonesia, 2023).
- Fahma Nuzila Addina, "Pentingnya memahami konteks dan makna ayat Al-Qur'an", *KuliahIslam.com*, Juni 26, 2023 <https://kuliahislam.com/pentingnya-memahami-konteks-dan-makna-ayat-alquran/> Diakses pada tanggal 23 September, Pkl. 14. 00 WIB.
- Bangkalan PCNU, *Liputan Khusus/Bedah Kitab Tafsir "Safīnah Kalla Saya 'lamūn" Muskercab (NUBA TV, 2023).* https://www.youtube.com/live/hbB6ODCf_LM?si=kQBHDmE3L69E_cpn. Di akses pada tanggal 29 September 2025, Pkl. 15.00 WIB.
- Maslihah Niswatul "dkk.", "Metodologi *Tafsir Marah Labid* karya Syeikh Nawawi Al-Bantani", Vol. 04, *At Tahfidz : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No. 2 (2023).
- Rizki Prianka Putri Ananda "dkk.", "Metode Tafsir Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*", Vol. 29, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, (2023).
- Zamzam, Ahmad, "Kontekstualisasi Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir *Safīnah Kalla Saya 'lamun Fī Tafsīr Shaikhinā Maimūn*" *Tajdid*, Vol. 22, No. 2 (2023).
- Achmad Fuaddin, "Resepsi KH. Maimoen Zubair Terhadap *Tafsir Al-Jalalayn* Dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang", Tesis (UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2023).
- Baidhowi, Yuni, "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa", *Al-Itqan ; Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 8, No. 2 (2022).
- Ainun Lathifa, *Warisan Ulama Nusantara*, 'ed', Oleh Yanuar Arifin, I (Yogyakarta: Laksana, 2022).
- Zayn Qadafy Mu'ammam, "Menghidupkan yang Mati Suri: Walid Saleh dan Revitalisasi Kajian Sejarah Intelektual Tafsir Klasik", *Jurnal Suhuf*, Vol.15, No.2, 2022.
- Fajrin Fatimah, "Syekh Nawawi al-Bantani: Ulama Nusantara Penulis Kitab *Tafsir Marah Labid*", 10 Maret, 2021, <https://almunawwirkomplekq.com/syekh-nawawi-al-bantani-ulama->

- [nusantara-penulis-kitab-tafsir-marah-labid/](#). Diakses pada tanggal 27 Desember, Pkl. 15.23 WIB.
- Azhari, Hulaimi. “Konsep Jihad Dalam Pandangan Kh. Bisri Musthofa: Sebuah Telaah Terhadap Kitab *Tafsir Al-Ibriz Lima 'arifah Tafsir Al-Qur'an Al 'Aziz*”, *El-Umdah*; Vol. 4 No. 2 (2021): *El-Umdah : Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Dec. 2021, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/el-umdah/article/view/4247> . Diakses pada Januari 2026.
- Budiana, Yusuf dkk, “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Anam Masrul, “Sejarah Tafsir Indonesia dalam Perspektif History of Idea”, *Al-I'jaz*, Vol. 02, No. 1 (2020).
- Muhyiddin, “KH Zubair Dahlan, Sang Alim dari Rembang”, *Republika*, Oktober 18, 2020, [KH Zubair Dahlan, Sang Alim dari Rembang](#). Diakses pada tanggal 15 Februari, Pkl. 08.30 WIB.
- Pink Johanna, “The Kyai's voice and the Arabic Qur'an”, *Jurnal Wacana*, Vol. 21 No.3, 2020.
- Fawaid Ahmad, “Filologi Naskah Tafsîr Bi Al-Imlâ' Surat Al-Baqarah Karya Kyai Zaini Mun'Im” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2019).
- Wahyu Ari Anggi, “Sejarah Tafsir Nusantara”, *Jurnal JSA*, No. 2 (2019).
- Syamsuddin, “Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Periode Pra-Modern (Abad XIX M)”, Vol. 16, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, No. 1 (2019).
- Islam, *Pesan Cinta Mbah Moen*, (Rene Islam, Jakarta Selatan 2019).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=236&to=239>. Diakses pada tanggal 15 April, Pkl. 12.00 WIB.
- Fadal Kurdi, “Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren (ABAD XIX Hingga Awal Abad XX)”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11, No. 1 (2018)
- Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, cet. 3. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).
- Ma'arif Cholid, “Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis”, *Qof*, Vol. 01 No. 2 (2017).

- Supriyanto, “Kajian Al-Qur’an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas *Tafsir Al-Iklil fi Ma’āni al-Tanzil*”, Vol. 12 No. 2, *Tsaqafah : Jurnal Peradaban Islam*, Nov. 2016, hal. 288 <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah>. Diakses pada Januari 2026.
- Asif Muhammad, “Tafsir dan Tradisi Pesantren Karakteristik *Tafsir Al-Ibriz* Karya Bisri Mustofa”, *Suhuf*, Vol. 9, No. 2 (2016).
- Gusmian Islah, “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, Vol. 02, *Nun*, No. 01 (2015).
- Gusmian Islah, “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Awal Abad 20 M”, *Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 05, No. 2 (2015).
- Baidowi Ahmad, “Aspek Lokalitas *Tafsir Al-Iklil Fī Ma’ānī Al-Tanzil* Karya KH Mishbah Musthafa” *Nun*, Vol. 1, No. 1 (2015).
- Atabik Ahmad, “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia”, *Hermeneutik*, Vol. 08, No. 02 (2014).
- Gusmian Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).
- Mustaqim Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. 1. (Lkis Yogyakarta: Salakan Baru No.1 Sewon Bantul Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta, 2010).
- Baidan Nasruddin, *Perkembangan Tafsir al-Qur’an di Indonesia*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2003).
- Azra Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Mizan, Yogyakarta 1994).
- Dhofir Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982).
- Muhammad bin ‘Amr Nawawi, *Marah Labid Likashf Ma’na al Qur’an al-Majid* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1417).
- Musthofa Bishri, *Al-Ibriz li Ma’rifati Tafsiril Qur’anil Aziz*, (Kudus: Menara Kudus, ‘t.th”), Jilid 1.
- Zainal Musthofa Misbah, *Al-Iklil Fi Ma’ani at-Tanzil*, (Maktabah Al-Ihsan : Surabaya, ‘t.th”).

Zubair Maimun, *Tarājim Masyāyikh al-Ma‘āhid al-Dīniyyah bi Sārang al-Qudamā’*, (Sarang: Lajnah Ta’rif Wan Nasyr, ‘t.th”).

Zubair Maimun, *al-Ulama al-Mujaddidun wa Majalut Tajdidihim wa Ijtihadihim*, (Sarang: Lajnah Ta’rif Wan Nasyr, t.th),

Arif As, “*Tafsir Jalalain* KH. Maimoen Zubair di PP Al Anwar Sarang (Ahadan Mbah Mun)”, *Ahadan Blog*, t.th, <https://ahadan.blogspot.com/2011/04/tafsir-jalalain-kh-maimoen-zubair-di-pp.html>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2026, Pkl. 13.53 WIB.

Jalaluddin Al-Mahalli, Jaaluddin Al-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalayn*, ‘terj” Muhammad Al-Khumayyis, (Ummul Qura : belajar Islam dari Sumbernya, t.th).